

Pengetahuan, Kecemasan, dan Kepatuhan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil selama Masa Pandemi COVID-19

Kurniati Puji Lestari^{1*}, Roisul Fahmi Ilyas¹, Anny Fauziyah¹, Muhamad Jauhar²

¹Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

*kurniati_pujilestari@yahoo.com

Abstract

The SARS-CoV-2 virus variant causes COVID-19 disease. The uncontrolled increase in morbidity and mortality due to COVID-19 has triggered the state to declare a pandemic status. This poses a threat to all groups, including pregnant women. Pregnant women are required to continue to carry out complete pregnancy care even in a pandemic condition. Understanding of COVID-19 and anxiety related to the completeness of pregnancy visits in health care facilities. This study aims to identify the relationship between knowledge and anxiety with antenatal care adherence in pregnant women. The study design used a descriptive correlation cross-sectional approach. The study was conducted from November 2021 to May 2022 in the Genuk Public Health Center Semarang City on 32 third-trimester pregnant women who had no comorbidities through purposive sampling technique. The research instrument used the Pandemic-Related Pregnancy Stress Scale (PREPS) (reliability value = 0.86), a knowledge questionnaire about COVID-19 (reliability value = 0.856), and the MCH handbook. Data analysis using Fisher's Exact Test. There was no significant relationship between anxiety and antenatal care adherence with p -value = 0.230 ($p > 0.05$) and pregnant women's knowledge with antenatal care compliance with $p = 1,000$ ($p > 0.05$). Anxiety and knowledge of pregnant women are not related to antenatal care compliance. There is a need for research on other factors related to antenatal care adherence. The results of the study serve as basic data in developing interventions to improve antenatal care compliance, especially during a pandemic.

Keywords: adherence, antenatal care, anxiety, COVID-19, knowledge

Abstrak

Munculnya varian virus SARSCoV-2 menyebabkan penyakit COVID-19. Peningkatan angka morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19 tidak terkendali memicu Negara menyatakan status pandemic. Hal ini menjadi ancaman bagi seluruh kelompok termasuk ibu hamil. Ibu hamil dituntut untuk tetap melakukan perawatan kehamilan secara lengkap meskipun dalam kondisi pandemic. Pemahaman tentang COVID-19 dan kecemasan berhubungan dengan kelengkapan kunjungan kehamilan di fasilitas layanan kesehatan. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan kecemasan dengan kepatuhan perawatan antenatal pada ibu hamil. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan pada bulan November 2021-Mei 2022 di Puskesmas Genuk Kota Semarang pada 32 ibu hamil trimester III dan tidak memiliki komorbid melalui teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan *Pandemic-Related Pregnancy Stress Scale* (PREPS) (nilai reliabilitas=0,86), kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 (nilai reliabilitas=0,856), dan buku KIA. Analisis data menggunakan *Fisher's Exact Test*. Tidak terdapat hubungan signifikan baik antara kecemasan dengan kepatuhan perawatan antenatal dengan nilai $p = 0,230$ ($p > 0,05$) maupun pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan perawatan antenatal dengan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$). Kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tidak berhubungan dengan kepatuhan perawatan antenatal. Perlu adanya penelitian tentang faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan perawatan antenatal. Hasil penelitian menjadi data dasar dalam mengembangkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan perawatan antenatal khususnya selama pandemi.

Kata kunci: COVID-19, kecemasan, kepatuhan, pengetahuan, perawatan antenatal

PENDAHULUAN

Munculnya varian virus baru bernama SARSCoV-2 menjadi penyebab *COVID-19*. Awal mula virus ini ditemukan di Kota Wuhan Republik Rakyat Tiongkok (Yuliana, 2020). Fauci et al. (2020) menyebutkan bahwa penyakit coronavirus muncul 18 tahun yang lalu dengan dua kasus temuan yaitu SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) berturut-turut sejak tahun 2002 dan 2012. Fenomena ini menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan dalam mempertahankan status kesehatan masyarakat. Indonesia mengumumkan pandemic *COVID-19* pada April 2021 dengan kasus pertama pada Maret 2020 (Ponangsera et al., 2021). Prevalensi kasus terkonfirmasi positif *COVID-19* hingga Desember tahun 2020 sebanyak 743.198 kasus di Indonesia dan sebesar 15,6% kasus berada di Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2021). Hal ini menjadi ancaman bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok risiko tinggi dan rentan termasuk ibu hamil.

Ibu hamil dan bayi termasuk dalam kelompok risiko tinggi. Perubahan fisiologi dan mekanis pada ibu hamil meningkatkan kerentanan terhadap penularan penyakit *COVID-19* (Dashraath et al., 2020). Penelitian menyebutkan sebanyak 14 ibu hamil positif *COVID-19* tanpa gejala dan 29 ibu hamil positif *COVID-19* dengan gejala (Breslin et al., 2020). Penelitian (Dashraath et al., 2020) menyebutkan dari 55 ibu hamil terkonfirmasi positif *COVID-19*, 84% mengeluh demam, 28% batuk, 18% dyspnea, 2% mengalami keguguran, 2% kematian neonatal, 9% *Intrauterine Growth Restriction*, 43% persalinan

premature. Ibu hamil rentan terhadap gangguan emosional. Ibu hamil mengalami perubahan fisik dan fungsi hormon yang menyebabkan ketidakstabilan emosi berupa kecemasan pada ibu hamil (Kusumawati & Zulaekah, 2020).

Kecemasan merupakan masalah psikologis yang sering dialami oleh ibu hamil. Kecemasan disebabkan oleh usia, pendidikan, dan pekerjaan. Semakin muda usia ibu hamil maka akan mengalami kecemasan yang lebih berat. Tingkat pendidikan membentuk pola pikir, pengelolaan informasi, dan pengambilan keputusan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka ibu hamil mampu menghadapi kecemasan. Ibu hamil yang tidak bekerja beresiko mengalami kecemasan karena menghabiskan waktunya di rumah sehingga tidak ada proses distraksi saat memikirkan hal-hal negatif yang berdampak pada kehamilan (Pane et al., 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sebanyak 75% ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Baturaden I dan Baturaden II mengalami kecemasan ringan sampai sedang (Yuliani & Aini, 2020). Kondisi psikologis ini dapat mempengaruhi kemampuan ibu hamil dalam perawatan antenatal. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan ibu hamil berisiko lebih tinggi terhadap keparahan penyakit, morbiditas, dan mortalitas jika dibandingkan dengan populasi umum (Karimi-Zarchi et al., 2020); (Herbawani et al., 2020).

Perawatan antenatal bertujuan untuk mempertahankan kondisi psikologis ibu hamil. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia terjadi penurunan cakupan pelayanan K4 pada tahun 2020 sebesar 84,6% dari 88,54%. Angka cakupan

pelayanan Kontak minimal 4 kali selama kehamilan (K4) di Provinsi Jawa Tengah sebesar 94,3% menurun dari 95,7% pada tahun sebelumnya dikarenakan pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi *COVID-19* (KEMENKES RI, 2021). Selama pandemic, akses pelayanan kesehatan mental di fasilitas layanan kesehatan terbatas. Penelitian di Tiongkok membutuhkan sebanyak 0,9% masyarakat mengalami post-traumatic stress disorder, 2,4% mengalami ketidaknyamanan fisik, 2,6% sulit tidur, 5,6% menunjukkan gejala depresi, dan 6,8% mengalami kecemasan (Zhou et al., 2020). Hal tersebut berdampak terhadap kunjungan K4 karena ibu hamil khawatir tertular penyakit *COVID-19* saat berkunjung ke fasilitas layanan kesehatan. Pandemic *COVID-19* berpengaruh terhadap kesehatan mental ibu hamil. Ibu hamil merasa cemas dan takut terhadap keselamatan ibu dan bayi terutama pada saat berinteraksi dengan tenaga kesehatan (Arisanti, 2021). Fenomena ini terjadi di beberapa wilayah sehingga perlu mendapatkan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil pendahuluan, jumlah kunjungan antenatal di Puskesmas Genuk Kota Semarang menurun dari 211 pada bulan Maret 2020 menjadi 85 orang selama Bulan April 2020. Pemahaman ibu hamil menjadi factor predisposisi menurunnya kepatuhan perawatan antenatal (Rachmawati et al., 2017). Ibu hamil dengan pengetahuan baik akan memahami tujuan dan manfaat dari perawatan antenatal sehingga kepatuhan terhadap perawatan antenatal dapat dipertahankan meskipun pada kondisi pandemi sekalipun (Tassi et al., 2021). Pemahaman terhadap masalah kesehatan membentuk perilaku sehat karena

memiliki upaya pencegahan terhadap suatu penyakit (Notoatmodjo, 2012). Umur individu mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir (Budiman, 2013). Jenis pekerjaan berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman individu sehingga individu dengan pekerjaan yang membutuhkan lebih banyak berpikir, maka kapasitas otak bertambah (Mujiburrahman et al., 2020). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan kecemasan dengan kepatuhan perawatan antenatal pada ibu hamil.

METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variable independen yaitu kecemasan dan pengetahuan serta variable dependen yaitu kepatuhan melakukan perawatan antenatal. Penelitian dilakukan pada Bulan November 2021-Mei 2022 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Genuk Kota Semarang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 32 ibu hamil berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dari populasi ibu hamil yang melakukan *antenatal care* sebanyak 210 ibu hamil dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi terdiri dari ibu hamil trimester III dan tidak memiliki komorbid. Instrumen penelitian menggunakan *Pandemic-Related Pregnancy Stress Scale* (PREPS) sebanyak 12 item pertanyaan untuk menilai kecemasan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,86 (Preis et al., 2020). Kuesioner pengetahuan sebanyak 15 item pertanyaan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,856 untuk menilai pengetahuan tentang *COVID-19* (Wahyuni, 2021), dan studi dokumentasi menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk

menilai kepatuhan perawatan antenatal. Analisis univariat mendeskripsikan katakteristik ibu hamil, tingkat kecemasan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kepatuhan perawatan antenatal dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact*. Penelitian ini memperoleh surat keterangan lolos uji etik dari Komite Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang No. 0488/EA/KEPK/2022.

HASIL

A. Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Genuk Kota Semarang (n=32)

Karakteristik	<i>f</i>	%
Usia (Tahun)		
20-35	29	90,6
>35	3	9,4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	20	62,5
Pekerja Swasta	11	34,4
Guru/Dosen	1	3,1
Tingkat Pendidikan		
Sekolah Dasar	3	9,4
Sekolah Menengah Pertama	4	12,5
Sekolah Menengah Atas	16	50,0
Diploma	1	3,1
Sarjana	7	21,9
Magister	1	3,1
Paritas		
Primigravida	10	31,2
Multigravida	22	68,8
Jumlah	32	100

Tabel 1 menyatakan mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 ibu hamil (90,6%), bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 ibu hamil (62,5%), latar

belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 16 ibu hamil (50%), dan riwayat kehamilan multigravida yaitu sebanyak 22 ibu hamil (68,8%).

B. Kecemasan, Pengetahuan, dan Kepatuhan Melakukan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil

Tabel 2. Kecemasan, Pengetahuan, dan Kepatuhan Melakukan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil (N=32)

Variabel	<i>f</i>	%
Kecemasan		
Tidak Cemas	32	100
Cemas	0	0
Pengetahuan		
Cukup Baik	4	12,5
Baik	28	87,5
Kepatuhan Perawatan Antenatal		
Tidak patuh	8	25
Patuh	28	75
Total	32	100

Tabel 2 menjelaskan seluruh ibu hamil menyatakan tidak cemas yaitu sebanyak 32 ibu hamil (100%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 ibu

hamil (87,5%), dan patuh melakukan perawatan antenatal yaitu sebanyak 28 ibu hamil (75%).

C. Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil

Tabel 3. Analisis Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil

Kecemasan	Kepatuhan Perawatan Antenatal				Jumlah	Nilai p
	Tidak Patuh		Patuh			
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%		
Tidak Cemas	8	25	24	75	32	0,230
Cemas	0	0	0	0	0	
Jumlah	8	25	24	75	32	

Tabel 3 menjelaskan seluruh ibu hamil menyatakan tidak cemas yaitu sebanyak 32 ibu hamil (100%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 ibu

hamil (87,5%), dan patuh melakukan perawatan antenatal yaitu sebanyak 28 ibu hamil (75%).

D. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawatan Antenatal pada ibu Hamil

Tabel 4. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kepatuhan Perawatan Antenatal				Jumlah	Nilai p
	Tidak Patuh		Patuh			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Kurang	0	0	0	0	0	1,000
Cukup	1	3,1	3	9,4	4	
Baik	7	21,9	21	65,6	28	
Jumlah	28	25	24	75	32	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Ibu Hamil

Hasil penelitian menyebutkan mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa awal. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dan subur dikarenakan organ-organ reproduksinya sudah matang. Usia kehamilan di bawah 20 tahun termasuk kehamilan risiko tinggi karena organ-organ reproduksi belum sempurna. Begitupun dengan usia kehamilan lebih dari 35 tahun merupakan kelompok risiko tinggi karena terjadi penurunan fungsi organ reproduksi (Sembiring et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, seluruh ibu hamil memiliki rentang usia produktif dan tidak termasuk dalam kehamilan risiko tinggi.

Hasil penelitian menjelaskan mayoritas ibu hamil sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga lebih banyak melakukan aktivitas sehari-hari di rumah sehingga menyebabkan akses informasi tentang kesehatan kehamilan terbatas. Hal tersebut menyebabkan ibu hamil memikirkan hal negatif dan berdampak pada kesehatan kehamilan (Pane et al., 2021). Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman. Jenis pekerjaan yang lebih sering menggunakan daya pikir, maka kemampuan otak akan bertambah (Mujiburrahman et al., 2020). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga menuntut ibu hamil untuk dapat mengontrol pikiran

perawatan antenatal pada ibu hamil dengan nilai $p=1,000$ ($p>0,05$).

negative dengan melakukan aktivitas harian di rumah sebagai bentuk distraksi.

Hasil penelitian menyatakan Mayoritas ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA. Pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan atau daya pikir, pengelolaan informasi, pengambilan keputusan dan solusi saat menghadapi masalah (Pane et al., 2021). Sebagian besar ibu hamil memiliki riwayat persalinan sebelumnya (multigravida). Ibu hamil dengan pengalaman bersalin sebelumnya akan meningkatkan pemahaman akan manfaat dari perawatan antenatal yang dilakukan. Hal tersebut mendorong ibu hamil untuk dapat melakukan perawatan antenatal dengan lengkap (Yenita & Shigeko, 2012). Sehingga pengalaman menjadi faktor penentu dalam pemilihan tindakan yang dilakukan misalnya memilih untuk melakukan pemeriksaan kehamilan karena memahami manfaat yang didapatkan untuk menjaga status kesehatan ibu dan bayi.

B. Kecemasan, Pengetahuan, dan Kepatuhan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menjelaskan bahwa seluruh ibu hamil tidak mengalami kecemasan selama masa pandemi. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Safitri et al., 2021) pada 78 ibu hamil, didapatkan sebanyak 75,6% tidak

mengalami kecemasan di masa pandemi. Hal ini juga sejalan penelitian (Zainiyah & Susanti, 2020) pada 70 ibu hamil yang menyebutkan bahwa sebanyak 55,7% tidak mengalami kecemasan di masa pandemi. Hal tersebut dikarenakan pengambilan data penelitian dilakukan tren jumlah kasus *COVID-19* melandai. Ibu hamil telah memiliki kebiasaan melakukan protokol kesehatan dan mendapatkan informasi lengkap tentang penularan *COVID-19* dari berbagai sumber informasi. Hal tersebut yang melatarbelakangi ibu hamil tidak terlalu merasa cemas untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas layanan kesehatan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan (Pane et al., 2021). Mayoritas ibu hamil atau sebesar 60,6% mengalami cemas ringan sampai sedang. Penyebab kecemasan yaitu rasa khawatir terhadap penyebaran virus *COVID-19*, ketakutan untuk tertular dan menularkan ke orang lain, informasi mengenai manajemen *COVID-19*, pencegahan, dan penanganan yang didapat dari media masa, kejenuhan, dan faktor ekonomi keluarga (Pane et al., 2021). Penelitian lain juga tidak sejalan (Yuliani & Aini, 2020), mayoritas ibu hamil atau sebesar 64% mengalami kecemasan ringan sampai sedang. Kecemasan tersebut akibat pandemi *COVID-19* (Yuliani & Aini, 2020).

Kecemasan dapat diartikan sebagai perasaan ketakutan yang disebabkan oleh antisipasi bahaya (Herdman & Kamitsuru, 2018). Ibu hamil pada penelitian ini tidak mengalami kecemasan karena situasi dan jumlah kasus *COVID-19* menurun. Adanya

beberapa faktor pendukung pengalaman menghadapi pandemi *COVID-19*. Dukungan yang sering ditemukan adalah pemberitaan di media massa. Bentuk dukungan yang dapat diberikan dalam menghadapi pandemi yaitu dukungan sosial. Penelitian (Hutahaean & Wahyu, 2021) melaporkan terdapat hubungan signifikan antara pemberitaan media dan pemberian dukungan sosial dengan kecemasan ibu hamil di masa pandemi.

Penelitian ini menunjukkan mayoritas (87,5%) ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik mengenai *COVID-19*, dan hanya (12,5%) yang memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yurissetiowati & Baso, 2021), menyatakan sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pandemi. Penelitian (Nadifa et al., 2021) juga menjelaskan mayoritas ibu hamil (56%) memiliki pemahaman yang baik tentang *COVID-19*. Penelitian ini berbeda dengan (Nurhasanah et al., 2021), mayoritas ibu hamil (80%) tidak memiliki pemahaman yang baik tentang *COVID-19*. Dalam penelitiannya menjelaskan masih beredarnya berita-berita yang tidak tepat mengenai penularan *COVID-19* (Nurhasanah et al., 2021).

Mayoritas (75,0%) ibu hamil patuh terhadap perawatan antenatal pada masa pandemi. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Kriswiyani, 2021), mayoritas (90%) ibu hamil patuh akan perawatan kehamilan selama masa pandemi. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Yurissetiowati & Baso, 2021), sebagian besar ibu hamil tidak

melaksanakan kunjungan kehamilan secara rutin. Menurut (Yurissetiowati & Baso, 2021), perawatan kehamilan berhubungan dengan dukungan suami dan keluarga. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan kehamilan di masa pandemi. Faktor yang mempengaruhinya adalah paritas, vaksinasi, dan kecemasan (Pratiwi, 2022). Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, dimana fasilitas layanan kesehatan mudah dijangkau oleh ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Semakin jauh jarak rumah dengan fasilitas layanan kesehatan menyebabkan ibu hamil memiliki banyak pertimbangan. Ibu yang berjalan kaki menuju fasilitas layanan kesehatan mayoritas tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care (Yenita & Shigeko, 2012).

C. Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menyebutkan tidak terdapat hubungan antara kecemasan dan kepatuhan perawatan kehamilan pada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena seluruh responden pada penelitian ini tidak mengalami kecemasan. Namun peneliti tidak menemukan penelitian sebelumnya yang sejalan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana menyatakan adanya hubungan signifikan antara pemahaman dan kepatuhan melakukan perawatan kehamilan (Pratiwi, 2022) & (Aditya & Fitria, 2021)

Tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi dipengaruhi oleh pengetahuan (Nurtini et al., 2021). Pandemi yang sudah berlangsung lama menyebabkan semakin maraknya informasi-informasi mengenai *COVID-19*, sehingga akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan masyarakat. Kecemasan bisa diartikan perasaan ketakutan yang disebabkan olehantisipasi bahaya (Herdman & Kamitsuru, 2018). Oleh karena pandemi yang sudah berlangsung lama dan tingkat pengetahuan responden yang baik, maka responden sudah dapat mengantisipasi bahaya yang ditimbulkan oleh *COVID-19*. (Nurtini et al., 2021) melaporkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kecemasan ibu hamil di masa pandemi.

D. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menjelaskan tidak terdapat hubungan antara pemahaman ibu hamil di masa pandemi dengan kepatuhan perawatan kehamilan. Namun peneliti tidak menemukan penelitian sebelumnya yang mempunyai hasil yang sama. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan melakukan *antenatal care*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Fitria, 2021) & (Nisma et al., 2021). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sudah paham tentang tujuan dan manfaat dari pentingnya melakukan antenatal care. Dengan demikian, kepatuhan akan bertahan dan dilakukan dengan baik (Tassi et al., 2021).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawatan kehamilan bukanlah hanya yang telah diteliti oleh peneliti saja. Namun masih ada faktor lain seperti jarak kehamilan, jarak tempat tinggal dengan fasilitas layanan kesehatan, pendapatan keluarga, sumber informasi, dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan (Rachmawati et al., 2017). Dimana faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti dan dapat menjadi variabel pengganggu dalam melakukan penelitian. Sikap ibu hamil juga menjadi faktor dalam kepatuhan *antenatal care* (Kriswiyani, 2021) & (Nisma et al., 2021). Sikap ibu hamil yang positif terhadap layanan pemeriksaan berarti mencerminkan kepedulian kesehatannya dan bayinya, sehingga hal itu dapat meningkatkan kunjungan antenatal care (Rachmawati et al., 2017). Dan hal itu tidak diteliti oleh peneliti sehingga dapat juga menjadi variabel pengganggu. Kunjungan harian pada ruang KIA sangat sedikit selama masa pandemi karena adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat dan jarak antarkelurahan sehingga membutuhkan waktu lama dalam proses pengambilan data.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan kepatuhan perawatan antenatal dengan nilai $p=0,230$ ($p>0,05$) maupun pengetahuan dengan kepatuhan perawatan antenatal dengan nilai $p=1,000$ ($p>0,05$). Hasil penelitian ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi kecemasan, pengetahuan, kepatuhan perawatan

antenatal pada ibu hamil selama masa pandemic. Perlu adanya penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan perawatan antenatal pada ibu hamil pada lokasi dan jumlah sampel penelitian yang berbeda. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan perawatan antenatal pada ibu hamil selama masa pandemic misalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pelayanan kehamilan dan kunjungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Fitria, Y. (2021). Hubungan tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19. *Buku Abstrak Seminar Nasional*, 437–443. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1167>
- Arisanti, A. Z. (2021). Dampak Psikologis Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 Literature Review. *Jurnal Sehat Masada*, XV, 241–250.
- Breslin, N., Baptiste, C., Gyamfi-Bannerman, C., Miller, R., Martinez, R., Bernstein, K., Ring, L., Landau, R., Purisch, S., Friedman, A. M., Fuchs, K., Sutton, D., Andrikopoulou, M., Rupley, D., Sheen, J. J., Aubey, J., Zork, N., Moroz, L., Mourad, M., ... Goffman, D. (2020). Coronavirus disease 2019 infection among asymptomatic and symptomatic pregnant women: two weeks of confirmed presentations to an affiliated pair of New York City hospitals. *American Journal of Obstetrics and Gynecology* *MF*, 2(2), 100118. <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf.2020>.

100118

- Budiman, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dashraath, P., Wong, J. L. J., Lim, M. X. K., Lim, L. M., Li, S., Biswas, A., Choolani, M., Mattar, C., & Su, L. L. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(6), 521–531. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.021>
- Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19 — Navigating the Uncharted. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1268–1269. <https://doi.org/10.1056/nejme2002387>
- Herbawani, Chahya K. dkk. (2020). Pregnancy and covid-10: a literature review. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.066>
- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2018). *Nanda International Nursing Diagnoses: Definitions and Classification 2018-2020* (11th ed.). New York: 333 Seventh Avenue.
- Hutahaean, M. M., & Wahyu, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Pemberitaan Media dengan Kecemasan Ibu Menjalani Kehamilan Masa Pandemi COVID-19 di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v6i2.244>
- Karimi-Zarchi M, Neamatzadeh H, Dastgheib SA, Abbasi H, Mirjalili SR, Behforouz A, Ferdosian F, Bahrami R. Vertical Transmission of Coronavirus Disease 19 (COVID-19) from Infected Pregnant Mothers to Neonates: A Review. *Fetal Pediatr Pathol*. 2020 Jun;39(3):246-250. doi: 10.1080/15513815.2020.1747120. Epub 2020 Apr 2. PMID: 32238084; PMCID: PMC7157948.
- Kriswiyani, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Ngampilan Tahun 2021*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Kusumawati, Y., & Zulaekah, S. (2020). Pengetahuan Kesehatan Mental Ibu Hamil di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta. *Proceeding of The URECOL*, 1, 111–115. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1032>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp%0Ahttp://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nadifa, K., Alfarisi, A. S., Salsabila, A., Widlanisia, A., Vindi, A., Widyasari, D. A., Bianca, G., Ulayya, H., Nadhifa, K., Meilany, K., Widia, R., Afiah, U. Z., Hartanto, B., & Susilawati, C. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil dan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 125–134.
- Nisma, Sundari, & Gobel, F. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap

- Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(1), 108–120. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/491>
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah, N., Maulida, D. A., & Erawati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 432–440. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4452>
- Nurtini, N. M., Dewi, K. A. P., & Noriani, N. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Praktek Mandiri Bidan Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(2), 94–100.
- Pane, J. P., Saragih, H., Sinaga, A., & Manullang, A. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi COVID-19 dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 461–468.
- Ponangsera, I. S., Khoirudin Apriyadi, R., Hartono, D., & Wilopo, W. (2021). Identifikasi Karakteristik Covid-19 Terhadap Persepsi Jumlah Kasus Positif, Sembuh dan Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 277–283. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.277-283>
- Preis, H., Mahaffey, B., & Lobel, M. (2020). Psychometric properties of the Pandemic-Related Pregnancy Stress Scale (PREPS). *Journal of Psychosomatic Obstetrics and Gynecology*, 41(3), 191–197. <https://doi.org/10.1080/0167482X.2020.1801625>
- Pratiwi, L. (2022). Hubungan Kecemasan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Antenatal Care pada saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Cinere. *Bunda Edu-Midwefery Journal (BEMJ)*, 5(1), 6–10.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). *Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women*. 7(1), 72–76.
- Safitri, R. R., Maulida, M. N., & Hikayati. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 71–77. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/1341/1079>
- Sembiring, J. B., Pratiwi, D., & Sarumaha, A. (2019). Hubungan Usia, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4110>
- Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, R. R. (2021). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan antenatal care (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 175–185.
- Wahyuni, N. S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Gejala dan Pencegahan COVID-19 di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan [Universitas Sumatera Utara]. In

Universitas Sumatera Utara.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30833>

COVID-19 epidemic. *Translational Psychiatry*, 10(1).
<https://doi.org/10.1038/s41398-020-01006-x>

Yenita, A., & Shigeko, H. (2012). Factors influencing the use of antenatal care in rural West Sumatra, Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 12(9), 1–8.
<https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2393-12-9>

Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
<https://doi.org/10.30604/well.95212020>

Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14.
<https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>

Yurissetiowati, & Baso, N. (2021). Tingkat pengetahuan, sikap, dan kunjungan kehamilan pada ibu hamil selama pandemi Covid-19: literature review. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1761–1766.
<https://doi.org/10.2307/40136368>

Zainiyah, Z., & Susanti, E. (2020). Anxiety in Pregnant Women During Coronavirus (Covid-19) Pandemic in East Java, Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung*, 52(3), 149–153.
<https://doi.org/10.15395/mkb.v52n3.2043>

Zhou, Y., Shi, H., Liu, Z., Peng, S., Wang, R., Qi, L., Li, Z., Yang, J., Ren, Y., Song, X., Zeng, L., Qian, W., & Zhang, X. (2020). The prevalence of psychiatric symptoms of pregnant and non-pregnant women during the